



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DI BIMA INDONESIA

Sudarno^{1*}

¹SMP Negeri Lambu Satap Bima Nusa Tenggara Barat, Sudarnosudarno5629@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi dan motivasi belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMP Negeri 7 Lambu Satap Bima Nusa Tenggara Barat. Tujuan ini dicapai dengan menerapkan penelitian deskriptif kualitatif. Kerangka STAR yang mencakup Situasi-Tantangan-Aksi-Refleksi digunakan sebagai panduan dalam menganalisis dan mendeskripsikan keunggulan model NHT terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari soal tes untuk mengukur prestasi belajar matematis siswa dan juga angket untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa. Hasil analisis memperlihatkan bahwa penggunaan metode NHT dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa terlihat dari angka ketuntasan 93,33%. Pemilihan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT yang didukung media interaktif yang di gunakan oleh guru sudah tepat dan dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan memberikan motivasi belajar yang lebih baik kepada siswa. Model ini dapat menjadi pilihan karena dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran.

This research aims to describe students' achievement and learning motivation after receiving cooperative learning type Numbered Head Together (NHT) at SMP Negeri 7 Lambu Satap Bima, West Nusa Tenggara. This goal was achieved by applying qualitative descriptive research. The STAR framework which includes Situation-Challenges-Action-Reflection is used as a guide in analyzing and describing the advantages of the NHT model on student achievement and learning motivation. The instruments used to collect data consisted of test questions to measure students' mathematical learning achievements and also questionnaires to measure changes in students' learning motivation. The analysis results show that the use of the NHT method can increase student achievement and learning motivation as seen from the completion rate of 93.33%. The choice of the NHT type cooperative learning method supported by interactive media used by the teacher is appropriate and can make it easier for students to understand the lesson and provide better learning motivation for students. This model can be an option because it can create interesting and not boring learning that can help students understand the lesson.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Numbered Head Together, Media, Deskriptif Kualitatif

Cara mensitasi:

Sudarno, S. (2023). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar matematika siswa SMP di Bima Indonesia. *Journal of Songke Math*, 6(2), 72-78.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa (Situmorang & Panjaitan 2023) sedangkan menurut Kamaluddin (2017) tingkat motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan prestasi yang dicapainya. Selain berpengaruh secara individual, motivasi belajar siswa juga akan berpengaruh pada kesuksesan proses pembelajaran secara klasikal di dalam kelas. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi akan membuat suasana belajar menjadi aktif.

Tingkat motivasi belajar yang diidentifikasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun penyebab motivasi belajar siswa rendah yaitu: (1). Guru kurang tepat menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. (2). Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. (3). Pembelajaran yang kurang menarik dan monoton membuat siswa tidak termotivasi saat belajar. (3). Guru belum menggunakan alat peraga dan teknologi yang dapat memotivasi siswa. (4). Semangat belajar siswa masih kurang. (5). Rasa percaya diri siswa masih rendah dalam menyampaikan ide dan gagasannya.

Terkait dengan permasalahan tersebut, literatur menyarankan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dan menempatkan mereka untuk menyelesaikan masalah yang menantang (Susino, Destiniar dan Sari, 2023). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan saran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sedangkan Menurut Khoiriyah (2018:32) Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Numbered head together merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas

kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis terdorong untuk menerapkan model NHT dalam meningkatkan meningkatkan prestasi dan motivasi belajar matematis siswa. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari prasiklus (33,33%), siklus 1 (67,67%) dan siklus 2 (93,33%). Dari penjelasan tersebut maka praktik baik (Best Practice) ini perlu dibagikan kepada rekan-rekan sejawat sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Praktik baik ini disusun menggunakan kerangka STAR (Situasi-Tantangan-Aksi-Refleksi) dengan menjawab pertanyaan berikut: a) Mengapa best practice (praktik baik) ini penting dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab mahasiswa PPG Daljab; b) Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut, siapa saja yang terlibat; c) Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut, strategi apa yang digunakan, bagaimana prosesnya, apa saja sumber daya/materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut, dan d) bagaimana dampak dari aksi terhadap langkah-langkah yang dilakukan, apakah hasilnya efektif/tidak, mengapa dan bagaimana respon siswa terkait strategi yang dilakukan, apa yang menjadi faktor keberhasilan/ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Rumusan masalah yang telah diajukan dijawab dengan melakukan studi deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan aktivitas (Fauzan et al., 2022; Widyaningtyas et al., 2018). Terkait dengan itu penelitian focus pada mendeskripsikan fenomena dan aktivitas belajar siswa dari segi motivasi mereka dalam belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan angket. Tes dikembangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa sedangkan angket diberikan untuk menjangkau motivasi mereka dalam belajar setelah diberikan Tindakan. Sedangkan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada tujuan tertentu. Kerangka STAR yang mencakup Situasi-Tantangan-Aksi-Refleksi digunakan sebagai panduan dalam menganalisis dan mendeskripsikan keunggulan model NHT terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan pada bagian pendahuluan maka pembahasan praktik baik ini mengacu pada kerang STAR. Adapun rinciannya diuraikan sebagai berikut.

1. Situasi

Kondisi yang melatar belakangi motivasi belajar siswa rendah yaitu: (a). Guru kurang tepat menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. (b). Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. (c). Pembelajaran yang kurang menarik dan monoton membuat siswa tidak termotivasi saat belajar. (d). Guru belum menggunakan alat peraga dan teknologi yang dapat memotivasi siswa. (e). Semangat belajar siswa masih kurang. (f). Rasa percaya diri siswa masih rendah dalam menyampaikan ide dan gagasannya.

2. Tantangan

Tantangan yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran NHT yakni (a). peserta didik terbiasa dengan informasi yang disajikan oleh guru sebagai narasumber utama. (b). model pembelajaran NHT dianggap sebagai hal baru yang perlu dilakukan pembiasaan agar siswa merasa nyaman. (c). pelaksanaan NHT membutuhkan waktu lama karena langkah-langkah pembelajarannya cukup panjang. (d). pembelajaran NHT membutuhkan korelasi dengan teknologi agar proses belajar lebih menyenangkan.

3. Aksi

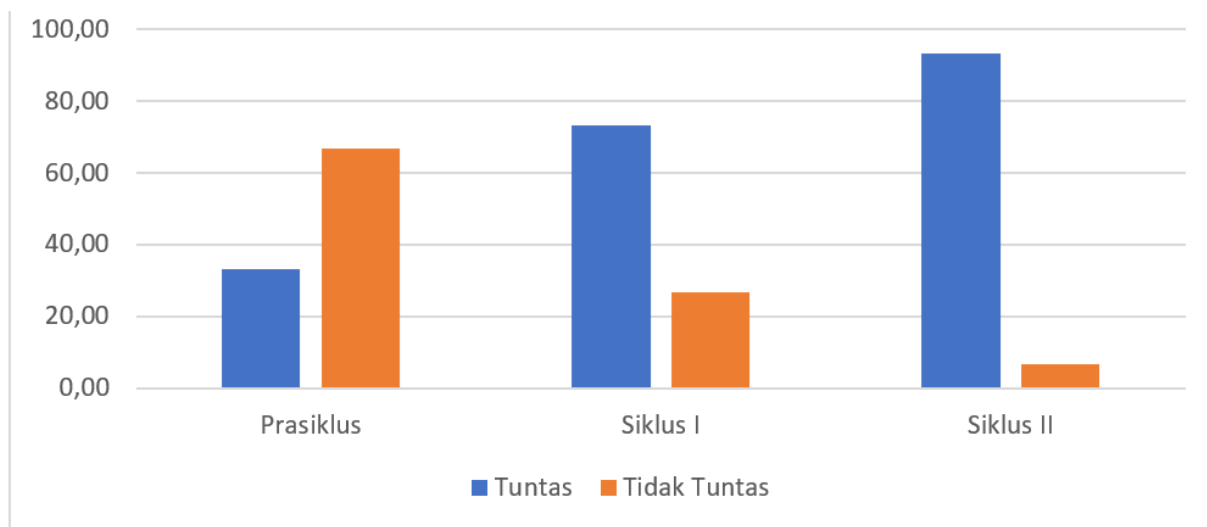
Untuk meningkatkan motivasi belajar pada PPL ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT), dimana langkah-langkahnya yaitu: (a). Fase 1. Penomoran: Dalam fase ini, kegiatan yang dilakukan guru ialah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri antara 4-5 siswa. masing-masing anggota kelompok memperoleh nomor yang berbeda-beda. (b). Fase 2. Mengajukan Pertanyaan: Dalam fase yang kedua ini, kegiatan guru selanjutnya adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. dengan memberikan pertanyaan yang diharapkan bervariasi dan juga dapat berupa pertanyaan yang spesifik. (c). Fase 3. Berpikir Bersama: Dari pertanyaan tersebut, siswa bersama kelompoknya membahas dan menyatukan pendapatnya. tiap anggota dalam tim kelompoknya mengetahui jawaban tersebut ngkan tangan dan menjawab pertanyaan guru tadi untuk dijawab kepada seluruh kelas. (d). Fase 4. Menjawab: Pada kegiatan ini, guru memanggil suatu nomor tertentu dengan cara acak. kemudian siswa yang bersangkutan yang sesuai dengan nomor panggil guru mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru tadi untuk dijawab kepada seluruh kelas. (e). Fase 5. Penilaian dan Pemberian Tanggapan: Pada langkah ini, guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, jawaban dan masukannya terhadap hasil jawaban siswa pada fase 4. Selanjutnya guru

memanggil dan menunjuk nomor yang lain. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai berakhirnya nomor pada siswa. (f). Fase 6. Kesimpulan: Agar tidak menimbulkan kerancuan atau salah persepsi pada siswa. pada fase ini langkah guru adalah memberikan kesimpulan dan penjelasan atas pertanyaan dari jawaban yang disampaikan siswa. (g). Fase 7. Evaluasi: Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan memberikan umpan balik dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Pemberian evaluasi ini dapat berupa penilaian secara lisan dan tulisan. Pemberian tes sebagai hasil akhir dari bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan. Pemberian tes pada akhir kegiatan pembelajaran menjadi hal terpenting untuk mengetahui dan menelaah penggunaan model pembelajaran NHT (Number head Together) itu sendiri dan perkembangan belajar siswa.

4. Refleksi

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam pembelajaran matematika, khususnya materi persamaan garis lurus merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran yang dapat diambil dari keseluruhan proses tersebut pada kegiatan yang dihasilkan dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa sudah mengalami perbaikan dilihat dari pelaksanaan pretest atau assesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan di peroleh siswa yang tuntas belajar 33,33% atau 4 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 67,67% dimana KKM yang dipakai 70 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, siklus I diperoleh 73,33% atau ada 11 dari 15 siswa yang tuntas belajar sedangkan yang tidak tuntas ada 26,67% secara klasikal belum memenuhi, pada siklus II diperoleh 93,33% atau ada 14 siswa yang tuntas belajar sedangkan yang tidak tuntas 6,67% atau ada 1 siswa dari 15 siswa secara klasikal sudah memenuhi karena tingkat ketuntasan di atas 85%. Dari hasil analisa diatas menunjukan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perubahan dari prasiklus, siklus I dan siklus II dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berjalan dengan sangat baik. Gambar 1 berikut memperlihatkan ketuntasan belajar siswa.



Gambar 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan instrumen motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh pengamat/teman sejawat di dapat pada siklus I sudah terlihat menunjukkan motivasi belajar yang baik dengan nilai rata-rata siswa yaitu 89,20, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 104,60. Melihat tingkat motivasi belajar siswa dari siklus I dan II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar materi persamaan garis lurus di kelas VIII SMP Negeri 7 Lambu yang dikategorikan sangat baik.

Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan Peran guru dalam memilih model, media, pendekatan menjadi sangat penting dalam keberhasilan strategi. Penguasaan guru terhadap setiap langkah-langkah pembelajaran yang disusun juga menjadi salah satu faktor keberhasilan. Hasil ini sesuai dengan kecenderungan literatur yang menyoroti keunggulan kelas yang menerapkan NHT dan dibantu media (mis., Allathifah et al. 2019; Arpiah, 2020; Net, 2023; Rijal et al., 2021; Yenni, 2016). Keunggulan ini dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mereka termotivasi dalam belajar dan mampu menyelesaikan masalah matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VIII SMP Negeri 7 Lambu Satap dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu prasiklus (33,33%), siklus I (73,33%) dan Siklus II (93,33%) dan pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sudah memenuhi yaitu 93,33%

berarti siswa telah tuntas belajar. Penggunaan Metode pembelajaran kooperatif number head together (NHT) di kelas VIII SMP Negeri 7 Lambu Satap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 89,20 pada siklus I. sedangkan pada siklus II yaitu 104,60. Pemilihan metode pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) dan media TPACK yang di gunakan oleh guru sudah tepat dan dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan memberikan motivasi belajar yang lebih baik kepada siswa. Sehingga kegiatan belajar efektif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran, pemanfaatan media, pemanfaatan TPACK serta kemampuan guru menguasai kelas dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Allathifah, A. U., Afghohani, A., & Wulandari, A. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 164-171
- Arpia, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan matematika*, 9(1), 43-52.
- Fauzan, F., Arifin, F., Lubis, M. A., & Firdaus, F. M. (2022). Lecturer's digital literacy ability in the pandemic. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(4), 1130–1142. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i4.7122>
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatnya. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 455–460.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL e-DuMath*, 4(2), 30-35
- Net, W. W. W. P. (2023). Learning Science with Numbered Heads Together (NHT) based on Growth Mindset Improving Science Literacy and Learning Agility of Elementary School Students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.21>
- Rijal, M., Mastuti, A. G., Safitri, D., Bachtiar, S., & Samputri, S. (2021). Differences in learners' critical thinking by ability level in conventional, NHT, PBL, and integrated NHT-PBL classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1133–1139. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21408>
- Situmorang, A. S., HS, H. P., & Panjaitan, S. M. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sibolga TA 2021/2022. *Journal on Education*, 6(1), 2264-2271
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Susino, S. A., Destiniar, D., & Sari, E. F. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 53-61
- Yenni, R. F. (2016). Penggunaan metode *Number Head Together* (NHT) dalam matematika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan pembelajaran Matematika)*, 9(2).
- Widyaningtyas, H., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2018). Teachers' Obstacles in Implementing Numbered Head Together in Social Science Learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7i1.11625>